

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persalinan secara normal atau spontan (lahir melalui vagina) dan persalinan abnormal atau persalinan dengan bantuan suatu prosedur seperti *Sectio Caesarea* (SC). Pada proses *Sectio Caesarea* (SC) dilakukan tindakan pembedahan, berupa irisan diperut ibu (laparotomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Abasi, 2021).

*Sectio Caesarea* merupakan salah satu metode persalinan yang banyak dikenal pada masa kini. *Sectio caesarea* adalah suatu tindakan pembedahan dengan cara memberikan sayatan pada dinding depan uterus untuk membantu proses persalinan (Febiantri & Machmudah, 2021). Persalinan dengan metode *sectio caesarea* dinilai lebih aman sehingga banyak diminati oleh ibu hamil yang akan melakukan persalinan. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan bahwa capaian kejadian persalinan dengan metode *sectio caesarea* ditargetkan mencapai angka 10-15% pada tiap negara . Namun angka capaian tindakan *sectio caesarea* di dunia melebihi target yang ditentukan (WHO, 2023).

*World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata *Sectio Caesarea* (SC) di masing-masing negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah sakit pemerintah 11% dan rumah sakit

swasta lebih dari 30%. Peningkatan persalinan dengan *Sectio Caesarea* (SC) di seluruh negara selama tahun 2020-2023 yaitu 110.000 perkelahiran di seluruh Asia. Menurut WHO prevalensi *Sectio Caesarea* (SC) meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika Latin (WHO, 2023). Sekitar 80% pasien melaporkan nyeri setelah operasi, menurut sebuah penelitian di Amerika. (Garcia *et al.*, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023 rata-rata pemberian ASI eksklusif pada bayi di dunia berkisar 38% dimana target WHO untuk pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 50% sehingga angka tersebut masih jauh dari target yang diinginkan. Sedangkan untuk angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu baru 33,6% atau sekitar sepertiga bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari ibu mulai lahir hingga berusia enam bulan (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 17,6% persalinan di Indonesia dilakukan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC). Indikasi persalinan *Sectio Caesarea* (SC) karena adanya beberapa komplikasi dengan persentase 23,2% posisi janin melintang/sungsang (3,1%), hipertensi (2,7%), solusio plasenta (0,8%), plasenta previa (0,7%), keterlibatan tali pusat (2,9%), persalinan lama (4,3%), ketuban pecah dini (5,6%), eklampsia (0,2%), perdarahan (2,4%), dan lain-lain (4,6%) (SKI, 2023).

Berdasarkan data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, angka kejadian kelahiran SC di Indonesia sebesar 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan (SDKI, 2023). Sementara Sumatera

Barat menempati posisi teratas dengan 23,8 %, kedua tertinggi setelah Jawa/Bali kawasan.

Masa setelah melahirkan (Post Partum) merupakan masa dimana seorang ibu akan mengalami masa transisi terhadap perubahan fisik, psikologis dan sosiokultural. Ibu post partum dengan persalinan normal terutama pada ibu primipara, persalinan merupakan pengalaman yang pertama sehingga dapat menyebabkan stress saat persalinan maupun setelah persalinan. Kesehatan ibu baik fisik maupun psikis serta keadaan payudara ibu juga mempengaruhi proses keadaan laktasi yang akan berpengaruh pada produksi dan pengeluaran ASI (Sulaeman, 2022).

Keterlambatan pengeluaran ASI pada ibu *Sectio Caesarea* disebabkan karena timbulnya nyeri post partum yang secara fisiologis dapat menghambat pengeluaran hormone oksitosin yang sangat berperan dalam proses laktasi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sebagai salah satu upaya ibu dalam melakukan perawatan masa nifas yang dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan anak (Lestari, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat, cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat tiga tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2020 cakupan pemberian ASI eksklusif adalah 67,4% dengan target 75.0 %, tahun 2021 cakupannya adalah 72,5% dengan target 80.0%, dan cakupan ASI eksklusif tahun 2022 adalah 75,1% dengan target 83,0%. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat belum mencapai target program nasional. Kota

Padang berada di urutan ke 14 tertinggi dengan cakupan ASI eksklusif 70,5%. Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang pemberian ASI eksklusif dari mulai bayi lahir sampai berusia enam bulan masih rendah yaitu dibawah 30% sedangkan untuk target nasional yaitu sebesar 50% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Proses mempercepat pengeluaran produksi ASI dibutuhkan perawatan payudara pada ibu post partum. Salah satu perawatan payudara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pijat laktasi. Beberapa jenis pijat laktasi diantaranya, pijat oksitosin, pijat arugaan, pijat marmet, dan pijat oketani (Machmudah, 2021).

Pijat oksitosin merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI). Mekanisme kerja pijat ini berkaitan erat dengan stimulasi hormon oksitosin, yaitu hormon yang berperan penting dalam refleksi let-down atau pengeluaran ASI dari alveoli ke saluran susu. Saat pijatan dilakukan di sepanjang tulang belakang bagian atas hingga tulang belikat, saraf-saraf parasimpatis teraktivasi sehingga meningkatkan relaksasi otot-otot dan merangsang pelepasan hormon oksitosin oleh kelenjar hipofisis posterior (Setyowati & Wahyuni, 2021).

Dari sisi psikologis, pijat oksitosin membantu menciptakan perasaan tenang, nyaman, dan meningkatkan kelekatan emosional antara ibu dan bayi. Ibu yang rutin mendapatkan pijatan ini cenderung mengalami penurunan

risiko stres postpartum dan depresi, karena meningkatnya sensasi positif dan rasa percaya diri dalam memberikan ASI.

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rochmiati et al., (2024) tentang "Penerapan Pijat Oksitosin untuk Melancarkan ASI pada Pasien Post *Sectio Caesarea* di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong", pada dua orang responden ibu post sectio caesarea, didapatkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI. Dengan metode studi kasus, peneliti melakukan pemberian pijat oksitosin pada kedua responden selama 15 menit setiap pagi dan sore, dimulai sejak 6 jam pasca operasi hingga hari ketiga perawatan (total 6 kali pertemuan). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya penelitian menunjukkan pada hari pertama, kedua responden menunjukkan skor kelancaran ASI yang rendah (skor 0 dan 2). Setelah penerapan pijat oksitosin, Responden merasakan payudara menjadi penuh, *refleks let-down* muncul, dan ASI keluar dengan lancar.

Berdasarkan data Rekam Medis RSUP Dr. M. Djamil Padang jumlah pasien post partum dalam satu bulan terakhir yaitu sebanyak 61 orang. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di tanggal 23 Juni 2025 didapatkan 4 orang pasien post partum, 2 dari 4 orang pasien tersebut mengalami permasalahan dalam menyusui, 1 dari 2 pasien tersebut sudah diizinkan pulang pada saat peneliti melakukan survey awal.

Pasien Ny. S (36 tahun) ditemukan permasalahan utama berupa kesulitan dalam pengeluaran ASI, Ny. S mengeluhkan bahwa sejak hari

pertama pascaoperasi, ASI belum juga keluar serta rasa nyeri dan tegang pada payudaranya. Ny. S tampak cemas dan gelisah ketika melakukan *pumping*, dan beberapa kali terlihat menahan nyeri saat memompa ASI. Ny. S mengatakan tidak bisa menyusui anaknya secara langsung karena terpisah dengan anaknya, karena anak Ny. S berada di NICU. Upaya yang telah dilakukan oleh Ny. S untuk mengatasi permasalahan ASI tersebut antara lain dengan melakukan inisiasi menyusui dini, mengonsumsi makanan bergizi, dan minum air dalam jumlah cukup. Pasien juga menyebutkan telah mencoba memijat sendiri payudaranya dan mengompres hangat, namun belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Saat peneliti menjelaskan terkait dengan pijat oksitosin Ny. S setuju untuk diberikan pijat tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners “Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. S Dengan Terapi Pijat Oksitosin Untuk Melancarkan Produksi ASI Pada Ibu Post *Section Caesarea* Di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2025”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. S Dengan Terapi Pijat Oksitosin Untuk Melancarkan Produksi ASI Pada Ibu Post *Section Caesarea* Di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2025”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. S Dengan Terapi Pijat Oksitosin Untuk Melancarkan Produksi ASI Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2025.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny. S dengan Post Partum melalui Persalinan *Sectio Caesarea* Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2025.
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada Ny. S dengan Post Partum melalui Persalinan *Sectio Caesarea* Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2025.
- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan pada Ny. S dengan pemberian pijat oksitosin untuk melancarkan produksi ASI pada ibu post *Sectio Caesarea* di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2025.
- d. Mampu melakukan implementasi pada Ny. S dengan pemberian pijat oksitosin untuk melancarkan produksi ASI pada ibu post *Sectio Caesarea* di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2025
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. S dengan pemberian terapi pijat oksitosin untuk melancarkan produksi ASI pada ibu post *Sectio Caesarea* di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2025.
- f. Mampu menerapkan *Evidence Based Nursing* dengan pemberian pijat oksitosin untuk melancarkan produksi ASI pada ibu post *Sectio Caesarea* di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2025.

## **D. Manfaat Penulis**

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi Penulis**

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan pemberian Pijat Oksitosin untuk melancarkan produksi ASI pada ibu post *Sectio Caesarea*

#### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, bermanfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut terkait *Sectio Caesarea*

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu Keperawatan maternitas dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan.

#### **b. Bagi RSUP Dr. M Djamil Padang**

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan pada ibu Post-Partum Dengan Riwayat Persalinan Tindakan *Sectio Caesarea* pemberian edukasi terapi nonfarmakologi pemberian pijat oksitosin.